

hubungan peran orang tua
dengan perkembangan mental
emosional anak usia
prasekolah di TK ABA
Kendangan Sleman

by Luluk Mubarokah

Submission date: 10-Jan-2025 01:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 2561949529

File name: skripsiiei_-_Copy_3.docx (592.35K)

Word count: 6984

Character count: 42795

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN
MENTAL EMOSIONAL ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK ABA
KENDANGAN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

LULUK MUBAROKAH

212201050

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA**

2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

⁶⁵ Anak usia prasekolah merupakan anak dengan usia antara tiga sampai enam tahun yang sedang mengalami masa yang sangat penting untuk perkembangan masa depan mereka Wong dalam (Aditya, 2023). Anak-anak di usia prasekolah memiliki banyak kebutuhan emosional, seperti ingin dicintai, dihargai, dan mampu melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka. Emosi mempengaruhi perilaku anak, yang penting untuk perkembangan mereka, baik di usia prasekolah maupun di usia selanjutnya. Usia prasekolah adalah waktu terbaik bagi anak untuk menunjukkan minat mereka, mereka mengembangkan bahasa mereka, berinteraksi dengan lingkungan sosial, dan mengalami pemisahan emosional (Mansur, 2019). Anak-anak di usia prasekolah sering mengalami emosi yang labil. Saat mereka sedang mempunyai semangat tinggi, perasaan senang dan bingung, mereka bisa menjadi kecewa. Sebagian besar anak usia prasekolah telah belajar mengendalikan perilaku mereka. Mereka juga terlibat dalam rutinitas dan dapat membantu orang lain. Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam membantu anak usia prasekolah untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang mereka perlukan.

²³ Menurut *National Institute of Mental Health* (NIMH) melalui *KMHO* (2019) menunjukkan bahwa 10-15% anak usia prasekolah memiliki masalah kesehatan pada mental emosionalnya. Di Indonesia, penduduk anak dengan usia prasekolah mencapai angka 9,5 juta jiwa. Menurut (Riskesdas, 2018) kejadian gangguan mental emosional di Indonesia mencapai angka 9,8%. Di wilayah Yogyakarta terdapat 33.314 anak usia prasekolah. Prevalensi gangguan mental emosional di Yogyakarta mencapai 8,1%. Pada tahun 2022 anak di kabupaten Sleman mengalami gangguan emosional sebanyak kurang lebih 1.000 kasus, kemudian disusul wilayah Bantul, Kulonprogo dan Gunung Kidul (Dinkes, 2023).

Perkembangan mental emosional adalah aspek paling fundamental dalam pertumbuhan setiap anak, karena hal ini mempunyai dampak yang substansial

terhadap kejiwaan mereka. Kesehatan mental emosional anak juga dipengaruhi oleh perkembangan intelektualnya, perkembangan tubuh dan perkembangan emosional yang terbaik. Masalah emosional jika tidak ditangani dengan benar dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi perkembangan anak khususnya perkembangan karakter, hal ini dapat menyebabkan gangguan psikologis serta masalah mental emosional pada anak, dapat terlihat melalui perilaku beresiko tinggi. Masalah kesehatan mental seringkali terjadi di kalangan usia muda, dan permasalahan ini bisa muncul sejak anak-anak. Anak-anak yang mengalami gangguan mental emosional yang serius dapat menjadi penghambat peran dirinya di lingkungan rumah, sekolah maupun di lingkungan komunitas. Perkembangan sosial emosional yang buruk pada anak prasekolah ini dapat menimbulkan faktor resiko masalah psikososial, depresi, kesepian hingga tindakan kriminal, mengkonsumsi obat terlarang di masa dewasa (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019).

Salah satu faktor yang memiliki peran yang penting untuk proses perkembangan mental emosional anak prasekolah adalah peran orang tua yang dimiliki. Orang tua merupakan unit terdekat dan terpenting dari segala bentuk perkembangan anak terutama seorang ibu. Ibu sangat memengaruhi bagaimana anak-anak belajar dan perkembangan emosional serta pendidikan anak di masa depan. Faktor penting dalam pembentukan kepribadian seorang anak adalah lingkungan psikologis keluarga dan khususnya hubungan keluarga. Orang tua berperan sebagai bagian dari struktur sosial keluarga yang memengaruhi kehidupan di dalam keluarga, membentuk tradisi, dan menjalin hubungan interpersonal yang telah ditetapkan sesuai dengan Vasilyeva dan Scerhakov dalam (Noviyanti, 2020). Orang tua sebagai konselor harus dapat memahami dan mengenali sikap atau bakat dari anak. Peran dari orang tua sebagai konselor anak yaitu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan khususnya perkembangan mental emosional anak.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Aditya, 2023), didapat hasil bahwa mayoritas peran orang tua terklarifikasi dalam kategori rendah, dengan total 53 orang atau (54,6%). Peranan orang tua dalam kematangan mental dan emosional anak usia prasekolah dengan mendorong mereka untuk berkembang sesuai perkembangan umurnya dengan melibatkan mereka di dalam aktivitasnya setiap

hari yang dilakukan di dalam rumah, seperti membersihkan kamar tidur, memuji anak atas pencapaiannya, dan berbicara tentang harapan interaksi dan pembelajaran anak.

Penelitian yang dilakukan (Indriati & Kristi, 2019) menyimpulkan hasil dari uji kolerasi adanya hubungan yang signifikan dari pola asuh orang tua yang berkaitan dengan perkembangan mental dan emosional anak prasekolah di TK Widya Wacana Kartasura. Dari 31 anak, 23 (74,2%) memiliki pola asuh otoriter dan perkembangan mental emosionalnya normal, hal itu menunjukkan bahwa lebih banyak anak yang memiliki pola asuh otoriter. Sebaliknya, hanya ada 1 anak (25%) yang memiliki pola asuh permisif dan perkembangan mental emosionalnya normal, dan 3 anak (75%) yang mungkin memiliki gangguan masalah perkembangan mental dan emosionalnya.

Peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan pada tanggal 18 Maret 2024 di TK ABA Kendangan, Sleman. Selama kegiatan ini, peneliti berkesempatan untuk bertemu dengan kepala sekolah, para guru, serta beberapa wali murid yang sedang menjemput anak-anak mereka. Dari pertemuan tersebut, peneliti berhasil mengumpulkan informasi mengenai jumlah kelas dan siswa di TK tersebut, yang terdiri dari 7 kelas dengan rincian sebagai berikut: kelas A1 memiliki 15 anak, A2 sebanyak 17 anak, A3 juga 15 anak, B1 terdiri dari 16 anak, B2 dengan 17 anak, B3 dan B4 masing-masing memiliki 15 anak. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru peneliti mendapatkan data bahwa di sekolah terdapat 10 anak yang sering marah-marah dan berteriak, 6 anak yang suka menyendiri, tidak mau masuk kelas dan 4 anak yang mengalami keterlambatan perkembangan. Data hasil dari pelaksanaan wawancara kepada 5 orang tua murid didapatkan hasil bahwa 3 anak yang mengalami gangguan tidurnya, kemudian 2 anak yang jarang bercerita kepada orang tuanya. 4 anak ditinggal oleh orang tuanya bekerja sehingga waktu bermain dengan orang tuanya sedikit. Berdasarkan permasalahan yang ada, kemudian peneliti ingin melakukan studi penelitian yang berjudul “ Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perkembangan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah di TK ABA Kendangan, Sleman “

B. Rumusan Masalah

Berdasar dari latar, belakang masalah yang terjadi maka dapat ditarik perumusan masalahnya yaitu “ Adakah hubungan antar peran orang tua dengan perkembangan mental emosional anak usia prasekolah di TK ABA Kendangan, Sleman Yogyakarta“

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui adanya hubungan antara peran orang tua dengan perkembangan mental emosional pada anak usia prasekolah di TK ABA Kendangan, Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran peran orang tua pada anak usia prasekolah di TK ABA Kendangan, Sleman.
- b. Diketahui gambaran mental emosional pada anak usia prasekolah di TK ABA Kendangan, Sleman.
- c. Diketahui keeratan hubungan antara peran orang tua dengan perkembangan mental emosional anak usia prasekolah di TK ABA Kendangan Sleman

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau informasi ilmu keperawatan khususnya informasi yang berkaitan dengan peran orang tua dan mental emosional anak usia prasekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Manfaat penelitian ini memberikan gambaran pada orang tua tentang peran orang tua dan kondisi mental emosional anak usia prasekolah.

Sehingga orang tua mampu mengenali kondisi mental emosional anak dengan meningkatkan peran mereka sebagai orang tua.

b Bagi Guru

Memberikan gambaran perkembangan mental emosional sehingga guru dapat memberikan kegiatan yang menstimulus perkembangan mental emosional anak usia prasekolah.

45 c Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwa penelitian ini didapat dijadikan bahan referensi oleh peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai peran orang tua serta perkembangan mental dan emosional anak usia prasekolah dengan menggunakan metode yang berbeda.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan desain deskriptif korelatif melalui metode *cross-sectional*. Penelitian deskriptif korelatif bertujuan untuk menguji adanya hubungan atau korelasi antar variabel yang dianalisis pada titik waktu yang sama. Melalui penelitian kuantitatif ini, peneliti berusaha membuktikan keterkaitan antara variabel dependen, yaitu peran orang tua, dan variabel independen, yang dalam hal ini adalah perkembangan mental emosional anak usia prasekolah.

B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Tempat penelitian akan dilaksanakan di TK ABA Kendangan, Sleman, Yogyakarta. Waktu dilaksanakannya penelitian Februari – Agustus 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah publik yang terdiri dari objek atau subjek dengan ciri-ciri tertentu yang telah diterapkan oleh peneliti, dengan tujuan untuk memperoleh hasil akhir. Objek penelitian merupakan sebuah ciri bahkan perilaku seseorang, rutinitas yang memiliki bermacam ragam yang dikukuhkan oleh penulis yang akan dipelajari untuk kedepannya dan kemudian dapat disimpulkan menurut Sugiyono dalam (Hardani et al, 2020). Target populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari siswa TK ABA Kendangan, Sleman dengan rentang usia 3 – 6 tahun. Terdapat 7 kelas dengan rincian sebagai berikut kelas A1 terdiri dari 15 anak, kelas A2 memiliki 17 anak, kelas A3 juga berisi 5 anak, B1 berisi 16 anak, kelas B2 memiliki 17 anak, kelas B3 terdiri dari 15 anak, dan kelas B4 juga berisi 15 anak. Jumlah keseluruhan populasi siswa yaitu 110, sedangkan populasi orang tua sejumlah 110 orang tua.

2. Sampel

Dalam metode sampel penelitian ini teknik *purposive sampling* yang digunakan peneliti. Jumlah serta karakteristik populasi akan membentuk sampel. Dengan demikian, jika jumlah populasi yang diteliti sangat besar, peneliti akan mengalami kesulitan untuk mempelajari semua aspek yang ada di dalamnya akibat dari adanya keterbatasan waktu, tenaga atau dana. Namun, peneliti dapat memanfaatkan sampel populasi yang dikumpulkan untuk mempelajari apa yang ada di dalamnya.

Rumus analitik korelatif digunakan peneliti untuk menentukan sampel pada penelitian ini dari (Dahlan,2016) :

$$n = \left\{ \frac{z_{\alpha} + z_{\beta}}{0.5 \ln \frac{(1+r)}{(1-r)}} \right\}^2 + 3$$

Keterangan :

- n : Sampel
 Z_{α} : Kesalahan tipe satu yang teridentifikasi yaitu 0,05
 Alpha (α) : Nilai alpha yang ditetapkan 1,960
 Z_{β} : Kesalahan tipe dua yang teridentifikasi yaitu 0,1
 Beta (β) : Nilai beta yang ditetapkan 1,282
 r : Korelasi yang dianggap bermakna

Jadi perhitungan sampel yaitu :

$$n = \left\{ \frac{z_{\alpha} + z_{\beta}}{0.5 \ln \frac{(1+r)}{(1-r)}} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{1,960 + 1,282}{0.5 \ln \frac{(1+0,5)}{(1-0,5)}} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{3,242}{0,5 \ln \frac{(1,5)}{(0,5)}} \right\}^2 + 3$$

$$n = \left\{ \frac{3,242}{0,5 \ln(3)} \right\}^2 + 3$$

$$n = \frac{3,242}{0,549} + 3$$

$$= 34,87 + 3$$

= 37,87 dibulatkan menjadi 38 sampel

Keterangan :

n : Sampel

Z_{α} : deviat kesalahan tipe satu yang teridentifikasi 0,05 (1,960)

Z_{β} : deviat kesalahan tipe dua yang teridentifikasi 0,1 (1,282)

r : koefisien yang dianggap bermakna (0,5)

Berdasarkan hasil hitung sampel didapatkan 38 sampel, kemudian ditambah 10% untukantisipasi responden *drop out* menjadi 42 sampel. Peneliti mengambil sampel sebanyak 42 dari 110 populasi orang tua. Untuk teknik pengambilan sampel dari 7 kelas yang tersedia yaitu dengan menggunakan rumus (Nursalam,2015):

$$\frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{siswa setiap kelas}$$

$$\text{Kelas A1} : \frac{42}{110} \times 15 = 5,7 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$\text{Kelas A2} : \frac{42}{110} \times 17 = 6,4 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$\text{Kelas A3} : \frac{42}{110} \times 15 = 5,7 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$\text{Kelas B1} : \frac{42}{110} \times 16 = 6,1 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$\text{Kelas B2 : } \frac{42}{110} \times 17 = 6,4 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$\text{Kelas B3 : } \frac{42}{110} \times 15 = 5,7 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$\text{Kelas B4 : } \frac{42}{110} \times 15 = 5,7 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Pada pengambilan sampel ini memiliki kriteria inklusi dan eklusi yaitu :

Kriteria Inklusi :

- a. Orang tua siswa TK ABA Kendangan
- b. Orang tua yang setuju menjadi responden penelitian
- c. Siswa tidak cacat fisik atau disabilitas.

Kriteria Eklusi :

- a. Orang tua yang sakit saat dilaksanakan pengambilan data.

D. Variabel

1. Variabel independent

Variabel yang berfungsi untuk mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat disebut sebagai variabel bebas, atau lebih dikenal sebagai variabel independen. Sesuai dengan penjelasan Sugiyono dalam (Hardani et al, 2020) dalam penelitian ini, variabel independen yang diperhatikan adalah peran orang tua.

2. Variabel dependen

Berdasarkan penjelasan Sugiyono dalam (Hardani et al, 2020) terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, di mana variabel independen dapat memengaruhi atau menghasilkan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah perkembangan mental emosional anak usia prasekolah.

E. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala data	Hasil Ukur
1.	Variabel dependen Peran Orang Tua	Peran orang tua adalah tugas atau kewajiban orang tua (ayah dan ibu) dalam mendidik, anak. a. Pendidik b. Role model c. Motivator d. Komunikator	Kuesioner peran orang tua	Ordinal	Kode 1 (Baik) = X >44 Kode 2 (Sedang) = X 28 – 44 Kode 3 kategori Cukup dengan nilai = X < 28
2.	Variabel independent Perkembangan Mental Emosional Anak Usia prasekolah	Perkenbangan mental emosional anak merupakan sebuah proses yang ditandai oleh perubahan dalam respons mental emosional anak terhadap berbagai rangsangan, yang dapat dievaluasi melalui kuesioner mengenai masalah mental emosional anak (KMPE)	Kuesioner Masalah Perilaku Emosional KMPE	Ordinal	Kode 1 (Tidak ada jawaban Ya) = Normal Kode 2 (Ada 1 jawaban Ya) =Kemungkinan masalah emosional tetapi tidak perlu rujukan Kode 3 (Ada lebih dari 1 jawaban Ya)= kemungkinan masalah emosional dibutuhkan rujukan ke faskes tumbuh kembang tingkat satu

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan 3 kuesioner yaitu :

a. Kuesioner Data Demografi

Kuesioner karakteristik demografi orang tua berisi : inisial, usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan. Kuesioner karakteristik demografi anak berisi: inisial, usia, jenis kelamin.

b. Kuesioner Peran Orang Tua

Peneliti menggunakan kuesioner peran orang tua yang diadaptasi dari peneliti sebelumnya (Aditya, 2023) yang terdiri dari 12 item pertanyaan. Skoring kuesioner ini menggunakan skoring dengan lima pilihan jawaban. Untuk skoring jawaban yang bersifat positif (favourable) skor 5 diberikan untuk pilihan 'selalu', skor 4 untuk 'sering', skor 3 untuk 'kadang-kadang', skor 2 untuk 'jarang', dan skor 1 untuk 'tidak pernah'. Sementara itu, untuk skoring jawaban yang bersifat negatif (unfavourable) skor 5 diberikan untuk 'tidak pernah', skor 4 untuk 'jarang', skor 3 'kadang-kadang', skor 2 untuk 'sering', skor 1 untuk 'selalu'. Hasil dari kuesioner ini kemudian dikategorikan ke dalam tiga interpretasi, yakni peran orang tua yang baik, sedang, dan cukup..

Tabel 3. 2 Hasil Ukur Peran Orang Tua

Kriteria	Hasil ukur
Cukup	$X < M - SD$ $X < 36 - 8$ $X < 28$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$ $36 - 8 \leq X < 36 + 8$ $28 \leq X < 44$
Baik	$X > M + SD$ $X > 36 + 8$ $X > 44$

Tabel 3. 3 Kisi - Kisi Peran Orang Tua

Peran Orang Tua	Favourable	Unfavourable
Pendidik	1, 3, 6, 7, 9, 10	-
Role Model	4, 8	12
Motivator	2	11
Komunikator	5	-

c. Kuesioner Kesehatan Masalah Perilaku Emosional (KMPE)

Kuesioner ini dirancang untuk menilai masalah mental emosional pada anak usia prasekolah, terdiri dari 14 pernyataan yang diadopsi dari (Kemenkes, Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak, 2016). Kuesioner ini menawarkan dua pilihan jawaban, yaitu YA dan Tidak. Hasil yang diperoleh dari kuesioner ini menunjukkan bahwa jika tidak ada jawaban Ya, maka dapat diartikan bahwa kondisi anak tersebut normal. Namun, jika terdapat satu jawaban Ya, ini dapat diartikan sebagai kemungkinan adanya masalah mental emosional tetapi tidak memerlukan rujukan, kemudian jika ditemukan >1 jawaban YA maka terdapat masalah mental emosional dan memerlukan rujukan ke fasilitas kesehatan tumbuh kembang tingkat satu.

2. Metode pengumpulan data

Metode pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dimulai setelah mendapat persetujuan proposal penelitian. Peneliti kemudian mengajukan permohonan etnical clearance kepada Komisi Etik Universitas Jenderal Achmad Yani. Setelah mendapatkan izin etik, peneliti menyampaikan informasi tersebut kepada pihak TK ABA Kendangan, dan setelah menerima persetujuan dari sekolah, peneliti memberikan rincian tentang responden yang akan diambil dari setiap kelas, dengan jumlah 6 orang tua per kelas, sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Total responden yang terlibat adalah 42 orang.

Selanjutnya, pihak sekolah memberitahukan orang tua tentang undangan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Sekolah juga menginformasikan jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2024, dengan kegiatan pengambilan data berlangsung selama satu hari. Setelah

menerima konfirmasi, peneliti mendatangi TK ABA Kendangan Sleman untuk melaksanakan penelitian, didampingi oleh tiga asisten peneliti.

Orang tua yang sudah terpilih menjadi responden memasuki ruang kelas yang telah disediakan. Peneliti kemudian menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan memastikan kesiapan responden. Setelah semua responden menyetujui, peneliti dan asisten membagikan kuesioner kepada responden. Sebelum mengisi, responden diminta untuk menandatangani lembar informed consent sebagai bukti kesediaan mereka untuk mengikuti penelitian. Peneliti kemudian memberikan penjelasan tentang cara mengisi kuesioner peran orang tua dan kuesioner KMPE, dengan waktu yang dialokasikan masing-masing selama 20 menit dengan total waktu 40 menit. Setelah mendapatkan penjelasan, responden mulai mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan mereka. Setelah proses pengisian selesai, kuesioner dikumpulkan untuk diperiksa. Jika terdapat kuesioner yang belum terisi lengkap, kuesioner tersebut dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi. Setelah semua kuesioner lengkap, data dimasukkan ke dalam master table untuk dianalisis.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Menurut Ghozali dalam (Hardani et al, 2020) uji validitas digunakan untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan sah atau tidak. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika r hitung $>0,444$. Pada kuesioner yang mengukur peran orang tua, telah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya, yang menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga kuesioner tersebut dinyatakan valid (Aditya, 2023). Di sisi lain, kuesioner kesehatan yang berkaitan dengan masalah perilaku emosional merupakan kuesioner standar yang telah mendapatkan pengesahan validitas dari Kementerian Kesehatan.

2. Uji reliabilitas

Menurut Ghozali dalam (Hardani et al, 2020) Uji reliabilitas digunakan untuk menghitung seberapa reliabel atau handal suatu kuesioner jika tanggapan respondennya tidak berubah dari waktu ke waktu atau konsisten maka kuesioner

dianggap reliabel. Uji reliabilitas kuesioner peran orang tua didapatkan nilai *Cronbac'h Alpha* 0.887 maka kuesioner tersebut sudah dinyatakan reliabel (Aditya, 2023). Sedangkan untuk kuesioner kesehatan masalah perilaku emosional merupakan kuesioner baku yang sudah dinyatakan reliabilitas oleh Kemenkes.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan langkah selanjutnya sesudah selesai melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan data akhir. Pada langkah ini data mentah dilakukan analisis hingga menjadi informasi. Metode pengolahan data antara lain :

a. Editing

Peneliti mengecek kelengkapan kuesioner yang diisi oleh responden, jika ditemukan kuesioner yang belum terisi maka responden diberikan kuesioner tersebut untuk mengisi ulang.

b. Coding Data

Peneliti melakukan pemberian kode pada data yang telah terkumpul. Pemberian *coding* sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Coding

Variabel	Kode	Keterangan
Data Orang Tua		
Jenis Kelamin Orang	1	Laki-laki
Tua	2	Perempuan
Usia Orang Tua	1	26 – 35 tahun
	2	36 – 45 tahun
	3	46 – 55 tahun
Variabel	Kode	Keterangan
Pekerjaan Orang Tua	1	PNS
	2	Karyawan swasta
	3	IRT
	4	Buruh

		5	Tidak bekerja
Pendidikan	Orang	1	SD
Tua		2	SMP
		3	SMA
		4	D3/S1/S2
Data Anak			
Jenis Kelamin Anak		1	Laki-laki
		2	Perempuan
Usia Anak		1	3 tahun
		2	4 tahun
		3	5 tahun
		4	6 tahun
Peran Orang Tua		1	Baik
		2	Sedang
		3	Cukup
Perkembangan		1	Normal
Mental Emosional		2	Kemungkinan ada gangguan
		3	Kemungkinan ada gangguan perlu rujukan ke faskes 1

c. *Scoring*

Peneliti melakukan *scoring* pada jawaban kuesioner responden dengan menggunakan skala likert, jika skor yang didapat >44 maka peran orang tua dalam kategori baik, apabila skor diantara 28 – 44 maka peran orang tua masuk dalam kategori sedang dan jika skor <28 maka peran orang tua tersebut masuk dalam kategori cukup.

d. *Data Entry*

Data yang telah di *coding* oleh peneliti kemudian dimasukkan ke dalam microsoft excel.

e. *Cleaning Data*

Setelah data yang terkumpul dimasukkan ke dalam excel peneliti melakukan pengecekan ulang untuk menghindari kesalahan data sebelum dimasukkan ke dalam SPSS.

f. Tabulating

Data yang telah diberi kode kemudian dibuat tabel disesuaikan dengan tujuan dari penelitian.

2. Analisa Data

Tujuan dari analisa data ini untuk mengidentifikasi hubungan antara peran orang tua dengan perkembangan mental emosional anak usia prasekolah di TK ABA Kendangan, setelah data dikumpulkan kemudian dilakukan analisis dengan cara :

a. Analisa Univariat

Dalam menganalisis pelbagai data di riset ini, peneliti memanfaatkan analisis univariat yakni suatu analisis dengan tujuan mengilustrasikan karakteristik seluruh variabel dalam studi Sugiyono dalam (Hardani et al, 2020). Data dipaparkan dalam model presentase dan distribusi frekuensi untuk menggambarkan perkembangan mental emosional anak dan peran orang tua di TK ABA Kendangan, Sleman. Analisa ini dipergunakan untuk menentukan karakteristik dari responden, termasuk umur, pendidikan, *gender*, pekerjaan, peran orang tua, mental emosional. Rumus analisa univariat yang digunakan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Presentase yang dicari
 N : Frekuensi tiap responden
 F : Sampel penelitian
 100 : Bilangan tetap

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat diimplementasikan guna menguji korelasi dua variabel yang sebelumnya telah diasumsikan mempunyai hubungan (Hardani et al,

2020). Tes yang diterapkan dalam riset ini yaitu *Sommers' d* yang bertujuan untuk mengungkap relasi dua variabel yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu perkembangan mental emosional anak usia prasekolah dan peran orang tua, masing-masing variabel berskala ordinal. Rumus *sommers' d* yang digunakan :

$$\text{Sommer's } d = \frac{N_s - N_d}{N_s + N_d + T_y}$$

Keterangannya :

Nd : Discordant (Q)

Ns : Concordant (P)

Ty : Pasangan kolom

Tabel 3. 5 Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Nilai <i>r</i>	Tingkat korelasi
0,00 – 0,25	Sangat lemah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat kuat
1,00	Sempurna

I. Etika Penelitian

Penelitian ini menggunakan izin etis yang dikeluarkan dari Komisei Etik Penelitian Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor: SKep/636/KEP/XI/2024 Prinsip-prinsip etika yang dijunjung dalam penelitian ini meliputi:

1. *Inform Consent* (persetujuan)

Sebelum penelitian dimulai, formulir persetujuan informan untuk menjadi responden diberikan. Peneliti memberikan lembar persetujuan untuk ditandatangani responden.

⁶
2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti hanya menulis kode saat data disajikan dan tidak mencantumkan identitas asli responden. Disini peneliti menuliskan kode responden.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Peneliti menyimpan segala data yang sudah didapatkan dari responden. Hanya orang tertentu saja yang akan mengetahui tentang hasil dari penelitian tersebut, dan data akan disimpan oleh peneliti sendiri. Peneliti menyimpan data pada akun *google drive*.

4. *Benefience* (berbuat baik)

Peneliti menerangkan kepada responden terkait tujuan dan manfaat dari kegiatan penelitian yang dilakukan ²⁵

5. *Justice* (keadilan)

Peneliti berbuat sama rata kepada seluruh responden tanpa membedakan kedudukan sosial, pendidikan.

6. *Non-malfience* (tidak menimbulkan bahaya)

Peneliti menerangkan kepada responden terkait penelitian yang dilakukan bahwa penelitian ini tidak menimbulkan efek yang berbahaya atau akan berakibat buruk pada responden.

J. Pelaksanaan Penelitian

1) Proses perencanaan pengumpulan data yaitu:

- a. Mencari subjek permasalahan yang akan diteliti
- b. Melakukan pengajuan judul penelitian
- c. Meminta perizinan untuk melaksanakan kegiatan penelitian dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta ke TK ABA Kendangan Sleman Yogyakarta. ³
- d. Meminta data siswa di TK ABA Kendangan umur 3 – 6 tahun
- e. Melakukan wawancara kepada 5 orang tua siswa untuk studi pendahuluan
- f. Menyusun proposal
- g. Proposal di acc kemudian cek plagiarisme

- h. Melaksanakan presentasi proposal
- i. Mengerjakan revisi hasil seminar proposal
- j. Mengajukan surat izin penelitian dan surat etik di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- k. Melaksanakan kegiatan penelitian

2) Proses pengambilan data yaitu :

- a. Setelah acc proposal penelitian kemudian mengajukan etik penelitian.
- b. Memberikan izin etik penelitian kepada TK ABA Kendangan Sleman
- c. Memberikan informasi tentang responden yang akan diambil dengan jumlah 6 orang tua per kelas, sesuai kriteria inklusi dan eklusi yang ditentukan dengan jumlah 42 orang tua.
- d. Pihak sekolah memberikan undangan penelitian kepada orang tua menggunakan group *whatsapp* wali murid.
- e. Setelah memberikan undangan, pihak sekolah memberikan kabar penelitian dilakukan tanggal 20 Juni 2024.
- f. Lama pengambilan data 1 hari atau satu kali ambil data di hari yang sama.
- g. Peneliti melakukan pengambilan data dengan bantuan 3 asisten penelitian.
- h. Peneliti mendatangi TK ABA Kendangan Sleman untuk pengambilan data, peneliti mengumpulkan calon responden di ruang yang telah disiapkan.
- i. Setelah responden berkumpul, peneliti menjelaskan tujuan dari pelaksanaan penelitian dan menanyakan kesiapan untuk menjadi responden.
- j. Setelah responden bersedia mengikuti, peneliti membagikan lembar *informed consent* sebagai tanda persetujuan mengikuti penelitian.
- k. Peneliti membagikan kuesioner peran orang tua dan kuesioner KMPE dan memberikan penjelasan untuk mengisi kuesioner tersebut.
- l. Responden diberikan waktu selama 40 menit untuk pengisian 2 kuesioner dengan masing-masing waktu 20 menit.
- m. Setelah selesai, kuesioner dicek ulang apakah terdapat kuesioner yang belum lengkap, jika ada yang belum lengkap kemudian diberikan kepada responden untuk dilengkapi.

n Jika sudah selesai pengisian kemudian peneliti memasukkan data tersebut ke *master table* untuk diolah.

3) Proses penyusunan laporan :

- a. Melakukan uji statistik dan pengolahan data
- b. Melakukan diskusi dengan dosen terkait hasil pengolahan data
- c. Peneliti kemudian menyusun laporan
- d. Melakukan bimbingan hasil laporan
- e. Melakukan revisi laporan
- f. Acc laporan proposal
- g. Melakukan seminar hasil
- h. Mengerjakan revisi hasil ujian
- i. Memberikan hasil laporan ke dosen penguji dan pembimbing.
- j. Membuat naskah publikasi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

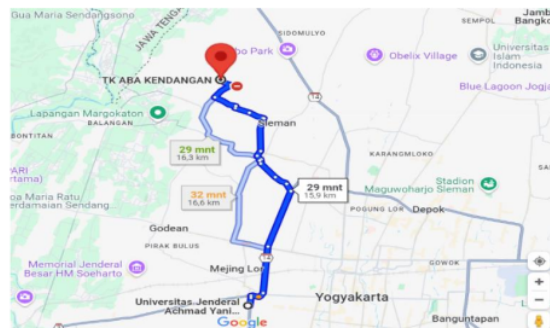
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK ABA Kendangan Sleman Yogyakarta berlokasi di Jalan Bejen, Kendangan, Catuharjo, Kecamatan Sleman, Kabupten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini merupakan lembaga penddikan swasta yang didirikan oleh yayasan pada tahun 1992 dengan nomor SK 0216/I 13/H/KPTS/1992. Dalam proses pembelajarannya, TK ABA Kendangan mengadopsi kurikulum PAUD Merdeka. Sebuah pencapaian yang membanggakan terjadi pada tahun 2007, ketika sekolah ini berhasil meraih akreditasi “A” dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M).

Sekolah ini memiliki 7 ruang kelas yang terbagi menjadi kelas A1, A2, A3, B1, B2, B3, dan B4, 2 toilet untuk siswa dan guru. TK aba kendangan dikepalai oleh seorang kepala sekolah yaitu Hani Atun Asnaningsih, S.Pd AUD, dioperatori oleh seseorang yang bernama Udayani S.Pd AUD. TK aba Kendangan memiliki total guru 9 orang.

Lokasi TK ABA Kendangan Sleman dari Fakultas Kesehatan Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta disajikan dalam peta berikut :

<https://maps.app.goo.gl/jlu88K6Um2UoPR2n7>



Setiap pergantian tahun TK ABA Kendangan Sleman melakukan parenting sebagai bentuk keterlibatan peran orang tua dalam perkembangan dan pendidikan anak. Dari beberapa anak yang mengalami sulit mengontrol emosi seperti sering marah-marah, berteriak, suka menyendiri tidak mau bergabung dengan temannya pernah dilakukan parenting dengan tema peran orang tua dalam membentuk karakter anak. Dengan mengadakan program parenting ini guru TK ABA Kendangan Sleman mendukung supaya terjalin hubungan kerja sama antara orang tua dengan guru untuk membimbing dan mendidik anak dengan melakukan edukasi, dukungan emosional dan diskusi atau *workshop*. Salah satu kegiatan parenting yang pernah dilakukan. Tujuan kegiatan parenting ini untuk memberikan dukungan kepada orang tua supaya meningkatkan kualitas dalam proses pengasuhan dan membantu perkembangan anak lebih optimal. Selain orang tua dan guru proses perkembangan anak TK ABA Kendangan Sleman juga diawasi oleh pihak Puskesmas setempat, dengan rutin mengunjungi untuk mengkaji tumbuh kembang anak dan melakukan vaksinasi.

2. Karakteristik Orang Tua dan Anak TK ABA Kendangan Sleman

Hasil dari penelitian ini mengamati karakteristik orang tua anak TK ABA Kendangan Sleman Yogyakarta yang meliputi jenis kelamin orang tua, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, usia orang tua, jenis kelamin anak, usia anak yang disajikan dalam tabel

4.1

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di TK ABA Kendangan Sleman

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase%
Data orang tua		
Jenis kelamin		
Laki-laki	7	16,7
Perempuan	35	83,3

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase %
Usia		
25 – 35 tahun	14	33,3
36 – 45 tahun	26	61,9
46 – 55 tahun	2	4,8
Pekerjaan		
PNS	1	2,4
Karyawan swasta	8	19,0
IRT	26	69,0
Buruh	7	9,5
Pendidikan		
SD	2	4,8
SMP	7	16,7
SMA	26	61,9
D3/S1	7	16,7
Data anak		
Usia		
4 tahun	2	4,8
5 tahun	15	35,7
6 tahun	25	59,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	23	54,8
Perempuan	19	45,2
Total	42	100,0

Sumber : Data Primer, (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 di dapatkan informasi bahwa sebagian besar usia orang tua murid TK ABA Kendangan Sleman yaitu 36 – 45 tahun (61,9%), jenis kelamin perempuan (83,3%), pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) (69,0%), pendidikan terakhir SMA (61,9%). Sedangkan data anak bahwa sebagian besar usia 6 tahun (59,9%) dan jenis kelamin anak laki – laki (54,8%).

3. Gambaran Peran Orang Tua TK ABA Kendangan Sleman

Hasil dari penelitian didapatkan gambaran peran orang tua anak TK ABA Kendangan Sleman yang disajikan dalam tabel 4.2

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua di TK ABA Kendangan Sleman

Peran Orang Tua	Frekuensi	Persentase %
Baik	27	64,3
Sedang	15	35,7
Total	42	100,0

Sumber : Data Primer, (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan informasi Peran orang tua yang dimiliki oleh orang tua TK ABA Kendangan sebagian besar dalam kategori baik (64,3%).

4. Gambaran Perkembangan Mental Emosional Anak TK ABA Kendangan Sleman

Diketahui dari hasil penelitian tentang gambaran mental emosional anak TK ABA Kendangan Sleman disajikan dalam tabel 4.3

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Perkembangan Mental Emosional di TK ABA Kendangan Sleman

Perkembangan mental emosional anak	Frekuensi	Persentase %
Normal	13	31,0
Kemungkinan ada gangguan	16	38,1
Kemungkinan gangguan perlu rujukan faskes 1	13	31,0
Total	42	100,0

Sumber : Data Primer, (2024)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 didapatkan informasi bahwa mental emosional yang dimiliki oleh anak TK ABA Kendangan Sleman sebagian besar dalam kategori kemungkinan ada gangguan (38,1%).

5. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perkembangan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah di TK ABA Kendangan Sleman

Hubungan peran orang tua dengan perkembangan mental emosional anak usia prasekolah di TK ABA Kendangan Sleman pada

penelitian ini menggunakan rumus korelasi *sommers'd* karena data yang digunakan dalam kategori ordinal, hasil dari uji korelasi tersaji dalam tabel 4.4

Tabel 4. 4 Uji Bivariat antara Peran Orang Tua dengan Perkembangan Mental Emosional Anak Prasekolah di TK ABA Kendangan Sleman

Perkembangan mental emosional	Peran orang tua			P value	r
	Baik	Sedang	Total		
	F (%)	F (%)	F (%)		
Normal	13 (100)	0 (0,0)	13 (100)		
Kemungkinan mengalami gangguan	12 (75)	4 (25,0)	16 (38,1)	0,000	0,644
Kemungkinan mengalami gangguan perlu rujukan faskes 1	2 (25,4)	11 (84,6)	13 (31,0)		
Total	27 (64,3)	15 (35,7)	42 (100)		

Sumber : Data Primer, (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil yang didapatkan dari analisis peran orang tua dengan perkembangan mental emosional anak prasekolah di TK ABA Kendangan Sleman yaitu anak dengan perkembangan mental emosional normal memiliki peran orang tua dalam kategori baik (100,0%), sebagian besar anak dengan perkembangan mental emosional yang kemungkinan memiliki gangguan memiliki peran orang tua dalam kategori baik (75,5%) sedangkan anak dengan perkembangan mental emosional anak yang mengalami gangguan diperlukan rujukan ke faskes tingkat 1 memiliki peran orang tua dalam kategori sedang (84,6%).

Hasil dari uji statistic menggunakan uji *sommers'd* diperoleh hasil nilai $p\text{-value}$ (0,000) < α (0,05) dengan arti terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perkembangan mental emosional anak usia prasekolah di TK ABA Kendangan, Sleman. Nilai koefisien

korelasi r sebesar (0,644) dengan arah koefisien positif dan korelasi kuat dimana semakin baik peran orang tua yang dimiliki orang tua maka perkembangan mental emosional yang dialami anak akan berada dalam kategori normal begitu dengan sebaliknya.

B. Pembahasan

1. Gambaran Peran Orang Tua Di TK ABA Kendangan Sleman

Berdasarkan dari data hasil penelitian peran orang tua pada tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar peran orang tua yang dimiliki orang tua TK ABA Kendangan Sleman dalam kategori baik sebanyak (64,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magdalena,dkk (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan anak-anak. Hubungan yang terjalin antara anak dan orang tua memainkan peranan penting dalam proses perkembangan mereka. Konsep pemikiran dalam orang tua yang menaruh pendidikan layak buat anak dengan mengharapkan sekolah menjadi pendidikan ke dua bisa sebagai indera buat membuatkan potensi anak terutama dalam perilaku serta kepribadian anak. Meskipun demikian, orang tua tetap menjalankan peran mereka sesuai dengan pola pikir dan budaya yang berkembang dalam keluarga dan masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini, peran orang tua tercatat berada dalam kategori sedang, dengan hasil sebesar (35,7%). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sehaya (2023), yang juga menunjukkan peran orang tua dalam kategori sedang, yakni (35,0%). Dalam pengasuhan anak, orang tua biasanya memiliki pandangan tersendiri untuk memberikan yang terbaik bagi anak mereka. Di samping itu, agar dapat melaksanakan perannya dengan baik, orang tua perlu menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Terdapat beberapa hal yang harus dihindari oleh orang tua dalam mendidik anak, antara lain tekanan

yang berlebihan, yang dapat menyebabkan anak merasa takut dan akhirnya menjadi malas.

Peran orang tua merupakan pondasi utama dalam pembentukan anak sejak dini. Dalam aspek perkembangan anak interaksi dan dukungan dari orang tua menjadi faktor penentu dalam membentuk kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan. Begitu juga dalam perkembangan emosional, orang tua memegang peran yang penting dalam mengelola dan mengekspresikan emosi dengan sehat (Putra, 2024). Orang tua terdiri dari ayah dan ibu, ibu memiliki peran yang besar dalam mendidik anggota keluarga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berjenis kelamin perempuan (83,3%). Ibu merupakan sosok yang paling dekat dengan anak, menanamkan ilmu dilakukan sejak dini oleh seorang ibu. Peran seorang ibu yang lebih mengetahui sifat anaknya dengan baik sehingga dapat memberi pendidikan yang sesuai (Adam, 2019).

Peran orang tua yang baik sangat dipengaruhi oleh waktu yang mereka miliki. Misalnya, orang tua yang tidak bekerja cenderung memiliki lebih banyak waktu untuk menjalankan peran mereka secara optimal. Dengan waktu luang tersebut, mereka memiliki kesempatan lebih besar untuk memberikan stimulasi dan perhatian yang diperlukan dalam mengembangkan peran sebagai orang tua Hanifa dalam (Aditya, 2023). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) (69,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Febriaty dkk (2022) yang menunjukkan sebagian orang tua berstatus Ibu Rumah Tangga (IRT) (71,1%). Hal ini disebabkan ibu rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Tugas seorang ibu menjadi seorang istri, seorang wanita yang mengurus rumah tangga, menjadi seorang ibu dan menjadi pendidik untuk anak. Ketika mendidik anak orang tua menjadikan anak untuk

berkembang dan tumbuh menjadi anak yang memiliki individu mandiri.

Peran orang tua dapat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan dan pendidikan mereka, yang pada gilirannya dapat berpotensi memengaruhi perkembangan mental dan emosional anak. Pendidikan mempengaruhi pemikiran dan pemahaman orang tua dalam mengasuh dan membimbing anak. Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar pendidikan terakhir orang tua yaitu SMA (61,9%), penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan Sari dkk (2023) yang menunjukkan tingkat pendidikan orang tua sebagian besar SMA (40,0%).

Usia orang tua juga berpengaruh terhadap pemahaman dalam mengasuh dan membimbing anak. Pada usia 36 – 45 tahun (dewasa akhir) merupakan usia yang sudah sempurna serta matang dan siap untuk memiliki anak. Dalam penelitian ini sebagian besar usia orang tua yaitu 36 – 45 tahun (61,9%), pada usia dewasa akhir yaitu masa terjadinya hal baik dan buruk dalam kehidupan. Pada masa dewasa akhir munculnya banyak masalah dan bagaimana orang tersebut mengatasi masalah.

Hasil dari analisis kuesioner peran orang tua didapatkan 2 skor paling tinggi terdapat pada dimensi *role model* dengan nilai 176 poin, yaitu pada pernyataan kuesioner *unfavourable* “saya tidak menegur ketika anak saya melakukan kesalahan” dengan artian orang tua jarang bahkan tidak pernah untuk tidak menegur ketika anak melakukan kesalahan, dengan skor yang sama pada pernyataan kuesioner *favourable* yaitu “saya menjadi teladan sikap bertanggung jawab anak saya melalui kegiatan sehari – hari” dengan artian orang tua memberikan contoh kepada anak untuk bertanggung jawab dengan melakukan kegiatan dirumah seperti menjaga kebersihan rumah, membersihkan sampah dan membuang pada tempatnya dan membereskan mainan dan alat belajar setelah selesai digunakan.

Role Model menurut Lockwood dalam (Ghani, Saripah, & Nadhirah, 2023) merupakan individu yang menjadi teladan keberhasilan memiliki kemampuan untuk menunjukkan pencapaian yang dapat diraih oleh siapa pun. Mereka sering kali menyediakan panduan perilaku yang diperlukan untuk meraih kesuksesan tersebut. Melalui peran sebagai model, seseorang dapat menjadi inspirasi, motivasi dan pengaruh yang positif bagi orang lain.

Terdapat skor terendah pada dimensi pendidik dengan nilai 126 poin, pada pernyataan kuesioner *favourable* yaitu “saya menemani anak saya ketika anak saya bermain baik di dalam rumah maupun diluar rumah” dengan artian kadang – kadang orang tua menemani anak bermain di dalam maupun diluar rumah. Peran orang tua sebagai pendidik merupakan individu yang mengubah etika atau perilaku dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022). Dalam masa perkembangan, anak tidak bisa membentuk pribadi sendiri namun sangat membutuhkan orang tua dalam mendidik dan mengarahkan. Peran orang tua dalam mendidik anak pada dasarnya bertujuan supaya anak menjadi cerdas, berkarakter baik dan memiliki keyakinan yang kuat (Puspito & dkk, 2022).

2. Gambaran Mental Emosional Di TK ABA Kendangan Sleman

Berdasarkan hasil penelitian masalah mental emosional pada tabel 4.3 didapatkan masalah mental emosional anak prasekolah di TK ABA Kendangan sebagian besar kemungkinan ada gangguan (38,1%). Penelitian ini sejalan dengan Septiawan dkk (2022) dengan hasil sebagian besar anak dalam kategori kemungkinan mengalami kelainan mental emosional (63,2%). Dari hasil penelitian jenis masalah mental dan emosional yang umum terjadi pada anak sering terlihat melalui gejala seperti kemarahan yang berlebihan, kesulitan

dalam berkonsentrasi, perilaku merusak serta sikap menentang terhadap lingkungan sekitar. Perkembangan mental dan emosional anak meliputi kemampuan mereka dalam memahami dan mengelola emosi. Tanpa keseimbangan dalam aspek-aspek ini, anak mungkin akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, yang dapat berimpact negatif pada masa depan mereka.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebanyak (31,0%) anak kemungkinan mengalami masalah mental emosional yang memerlukan rujukan ke fasilitas kesehatan tumbuh kembang tingkat 1. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabela (2022), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar anak juga memerlukan rujukan serupa. Di rujukan tingkat 1 anak memerlukan pemantauan dari lembaga kesehatan tumbuh kembang dengan melakukan intervensi deteksi dini tumbuh kembang sesuai dengan pelayanan yang ada, jika masalah yang muncul tidak dapat diatasi oleh fasilitas tingkat 1 maka diperlukan rujukan ke faskes tingkat kabupaten (tingkat rujukan primer) yang memiliki fasilitas dokter spesialis anak. Oleh karena itu, penting untuk memantau perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah sejak dini, agar kita dapat mengidentifikasi apakah mereka mengalami masalah mental emosional.

Emosi adalah perasaan yang dimiliki anak baik secara fisiologis maupun psikologis yang berfungsi untuk merespons berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Emosi dibedakan menjadi emosi negatif dan emosi positif. Reaksi dari emosi negatif seperti marah, cemas, rasa malu atau bersalah, kesedihan, cemburu dan perasaan jijik. Sedangkan, reaksi emosi positif seperti kebahagiaan, rasa sayang, senang, bangga, cinta, penghargaan dan rasa haru. Ketidakberhasilan dalam pencapaian perkembangan mental emosional anak berdampak pada perilaku dan kesehatan mental anak seperti anak merasa buruk terhadap dirinya sendiri, memiliki rasa

percaya diri yang rendah, kurangnya kemampuan beradaptasi, sering mengalami frustrasi, tantrum dan agresif (Soumokil, 2022).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan informasi bahwa sebagian besar anak usia 6 tahun (59,5%), pada tahap ini, anak membutuhkan pengalaman dalam mengelola emosi yang mencakup kemampuan untuk mengontrol dan mengarahkan ekspresi emosional, serta menjaga perilaku mereka saat perasaan tersebut muncul (Insan, 2020). Emosi yang umum dirasakan oleh manusia meliputi ketakutan, kekhawatiran, kecemasan, kecemburuan, rasa bersalah, kesedihan, rasa ingin tahu, kegembiraan, kesenangan, serta cinta dan kasih sayang. Usia 3 hingga 6 tahun merupakan masa yang sangat krusial, di mana anak-anak mulai belajar mengenali dan mengekspresikan berbagai emosi. Pada usia 6 tahun, mereka mulai dapat memahami konsep emosi yang lebih mendalam, seperti kecemburuan, kebanggaan, kesedihan, dan kehilangan. Meskipun ada kemajuan dalam pemahaman ini, anak-anak masih menghadapi tantangan ketika mencoba menafsirkan emosi orang lain.

Dari hasil penelitian ini didapatkan jenis kelamin anak sebagian besar laki – laki (54,8%). Salah satu faktor penting dalam perkembangan anak adalah gender, yang mencakup perbandingan biologis antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini meliputi sifat, bentuk, dan fungsi biologis, serta berperan dalam memengaruhi perkembangan emosional anak (Simanjuntak, Indriati, & Woferst, 2022). Anak laki – laki lebih mudah mengekspresikan emosi daripada dengan perempuan. Anak laki – laki lebih sering mengalami masalah mental emosional, laki – laki dapat mengendalikan emosinya lebih baik dibanding dengan perempuan namun laki – laki memiliki emosi yang lebih kuat daripada perempuan seperti kemarahan dan ketakutan. Perbedaan yang paling terlihat dari kedua jenis kelamin itu yaitu perempuan lebih feminin sedangkan laki – laki berkepribadian maskulin (Aditya, 2023).

3. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perkembangan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah Di TK ABA Kendangan Sleman

Berdasarkan dari hasil uji statistik menggunakan uji *somers'd* menyatakan bahwa nilai *p-value* $0.000 < \alpha$ (0,05) yang berarti terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perkembangan mental emosional anak usia prasekolah di TK ABA Kendangan Sleman. Didapatkan nilai *r* (0,644) yang menyatakan bahwa tingkat keeratan hubungan peran orang tua dengan perkembangan mental emosional anak prasekolah tersebut kuat dengan arah hubungan positif, dimana semakin baik peran orang tua yang dimiliki orang tua maka perkembangan mental emosional yang dialami anak akan dalam kategori normal, begitupun dengan sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aditya, 2023) dengan hasil uji *chi square* yang diperoleh α ($0,000 < 0,05$) dengan kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dan perkembangan mental emosional anak usia prasekolah. Interaksi anak dengan kedua orang tua sangat krusial dalam membentuk kepribadian mereka. Jika interaksi yang diberikan oleh orang tua bersifat positif, maka anak akan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, suasana interaksi di rumah memiliki peranan penting dalam mempengaruhi kehidupan anak di sekolah. Peran orang tua dalam perkembangan anak sangat krusial. Dengan menciptakan suasana yang nyaman, orang tua memberikan anak kesempatan untuk terbuka kepada keluarga. Rasa aman yang diciptakan ini memungkinkan anak untuk dengan bebas menceritakan perasaan yang mereka miliki kepada orang tua. (Hurlock dalam (Aditya, 2023).

Semakin besar kontribusi orang tua dalam membimbing kepribadian dan kesejahteraan anak, semakin kokoh dan sehat pula perkembangan emosional anak prasekolah yang dimiliki. Peran

orang tua dalam memberikan keamanan emosional tidak bisa diabaikan. Anak prasekolah sangat rentan mengalami perasaan takut dan cemas. Oleh sebab itu, orang tua perlu menciptakan lingkungan yang memberikan rasa aman dan nyaman pada anak. Dukungan dari orang tua yang meliputi dukungan emosional, mendengarkan perasaan anak dan menunjukkan kepada anak bahwa cinta dan perhatian orang tua akan selalu ada. Orang tua juga berperan penting dalam mengatur emosi anak (Zahra, 2023).

Penelitian lain yang dilakukan Sepriana (2023) dengan hasil terdapat hubungan antara komunikasi orang tua dengan kecerdasan emosional anak dengan nilai *p value* (.000). Anak harus belajar berkomunikasi dengan baik, terutama dalam mengekspresikan emosinya dengan tepat. Komunikasi yang dilakukan dengan orang tua selama di rumah memiliki peran yang penting dalam membentuk perkembangan emosi. Semakin baik komunikasi yang dijalin antara anak dengan orang tua, maka akan semakin baik pula perkembangan emosi anak tersebut yang dapat mengakibatkan anak mampu untuk mengendalikan dan mengenali emosi yang timbul dalam dirinya sendiri dan orang lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan ini penelitian memiliki keterbatasan pada penelitian yaitu :

1. Ada faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional yang tidak bisa dikendalikan oleh peneliti yaitu faktor belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Hubungan Peran Orang Tua dengan Perkembangan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah Di TK ABA Kendangan Sleman yang sudah dilaksanakan, memiliki kesimpulan :

1. Peran orang tua yang dimiliki oleh orang tua anak TK ABA Kendangan Sleman sebagian besar dalam kategori baik (64,3%).
2. Masalah mental emosional anak prasekolah di TK ABA Kendangan Sleman sebagian besar dalam kategori kemungkinan ada gangguan (38,1%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perkembangan mental emosional anak usia prasekolah di TK ABA Kendangan Sleman didapatkan nilai $p - value (0,000) < \alpha (0,05)$ sedangkan nilai $r (0,644)$ dengan arah hubungan positif dengan kekuatan korelasi kuat.

B. Saran

1. Bagi orang tua
 - a. Orang tua diharapkan mendampingi anak dalam kegiatan sehari – hari.
 - b. Orang tua diharapkan mendorong anak untuk menyampaikan perasaan yang dialami dengan membangun komunikasi yang terbuka supaya anak merasa nyaman.
 - c. Orang tua diharapkan membantu meningkatkan konsentrasi anak dengan membuat jadwal kegiatan rutin, berolahraga, memberikan makan dengan gizi cukup, menggunakan teknik relaksasi dan menciptakan lingkungan yang tenang supaya anak lebih fokus untuk meningkatkan konsentrasi.

2. Bagi guru
 - a. Guru diharapkan menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman dimana anak merasa diterima dan dihargai.
 - b. Guru diharapkan membangun komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memastikan konsistensi dalam mendukung perkembangan emosional anak.
 - c. Guru melakukan kerjasama antara institusi kesehatan untuk memantau perkembangan anak terutama perkembangan mental emosionalnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor lain yang berhubungan dengan perkembangan mental emosional anak usia prasekolah seperti faktor belajar.

hubungan peran orang tua dengan perkembangan mental emosional anak usia prasekolah di TK ABA Kendangan Sleman

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	3%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	repository.unjaya.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Bunda Mulia Student Paper	<1%

9	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	<1 %
10	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
11	journal2.stikeskendal.ac.id Internet Source	<1 %
12	Rina Kundre, Yolanda Bataha. "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA BEKERJA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH (4 - 5 TAHUN) DI TK GMIM BUKIT MORIA MALALAYANG", JURNAL KEPERAWATAN, 2019 Publication	<1 %
13	core.ac.uk Internet Source	<1 %
14	Silvia Febiola, Nur Hazizah. "Peran Keluarga dalam Menangani Emosi Negatif dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", INA-Rxiv, 2019 Publication	<1 %
15	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
16	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %

18	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
19	123dok.com Internet Source	<1 %
20	elibrary.almaata.ac.id Internet Source	<1 %
21	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
22	jurnal.unipar.ac.id Internet Source	<1 %
23	Muhammad Roni Septiawan. "HUBUNGAN PERKEMBANGAN MENTAL-EMOSIONAL TERHADAP SIBLING RIVALRY PADA ANAK PRESCHOOL", Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK), 2022 Publication	<1 %
24	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository2.unw.ac.id Internet Source	<1 %
26	Endang Susilowati, Endang Surani. "HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN PERKEMBANGAN MENTAL EMOSIONAL ANAK USIA PRA SEKOLAH DI KELURAHAN GEBANGSARI KECAMATAN GENUK KOTA	<1 %

SEMARANG", Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa, 2020

Publication

27

ojs.iikpelamonia.ac.id

Internet Source

<1 %

28

Emsya Salsabela, Siti Khumaeroh, Rr Deni Widjayatri. "PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK PRA SEKOLAH DENGAN INSTRUMEN KUESIONER MASALAH MENTAL EMOSIONAL", Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2022

Publication

<1 %

29

Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

Student Paper

<1 %

30

Submitted to fpptijateng

Student Paper

<1 %

31

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

32

Isnaini Nurkholimah, Ismarwati. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Menghadapi Premenopause", Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan, 2022

Publication

<1 %

33

Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II

Student Paper

<1 %

34	repository.stikesalifah.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
36	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1 %
37	Lusiana Putri MN, Tri Krianto, Novita Rany. "The Benefit of Metally and Social Health that Felt in Study Tour ReCreatiOl Activities: by Perspective of Students, Parent, and Teachers", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2019 Publication	<1 %
38	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
41	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
42	Wening Handayani, Masluroh Masluroh. "Analisis Karakteristik Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Alia Hospital Jakarta Timur", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2024	<1 %

43

digilib.esaunggul.ac.id

Internet Source

<1 %

44

kisyana.com

Internet Source

<1 %

45

librepo.stikesnas.ac.id

Internet Source

<1 %

46

www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

47

Anas Rahmad Hidayat, Isnani Nurhayati.
"peran orang tua dalam pencegahan perilaku
sex pranikah pada remaja di bantul", Jurnal
Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati, 2020

Publication

<1 %

48

Dwiyati Dwiyati, Himas Arumti Sudarno.
"Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan
Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Saat
Menstruasi Pada Remaja Dengan Intellectual
Disability", Journal of Holistic Nursing Science,
2019

Publication

<1 %

49

ejournal.urindo.ac.id

Internet Source

<1 %

50

ejournalmalahayati.ac.id

Internet Source

<1 %

eprints.ukh.ac.id

51

Internet Source

<1 %

52

fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

53

issuu.com

Internet Source

<1 %

54

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

55

repository.stikes-bhm.ac.id

Internet Source

<1 %

56

suarausu.or.id

Internet Source

<1 %

57

Evicenna Yuris, Qaulan Raniyah, Rahimah Rahimah. "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI DI TK ABA", Jurnal Muara Pendidikan, 2023

Publication

<1 %

58

Fikri Erwanto, Herlina, Aminatul Fitri. "Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan", Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK), 2023

Publication

<1 %

59

Setyo Hermawan, Yanita Trisetyaningsih. "Peran Pendampingan Orangtua Sebagai Salah Satu Faktor Terkait Masalah Mental

<1 %

Emosional Pengguna Gadget Usia Sekolah", HEALTHY BEHAVIOR JOURNAL, 2023

Publication

60

Vitrianingsih Vitrianingsih, Sitti Khadijah, Inayati Ceria. "hubungan peran orang tua dan durasi penggunaan gadget dengan perkembangan anak pra sekolah di tk gugus ix kecamatan depok sleman yogyakarta", Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati, 2018

Publication

<1 %

61

antarajendeladunia.blogspot.com

Internet Source

<1 %

62

apggpaud.org

Internet Source

<1 %

63

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

64

docobook.com

Internet Source

<1 %

65

docplayer.info

Internet Source

<1 %

66

eprints.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

67

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

guruakuntansi.co.id

68

Internet Source

<1 %

69

journal.ipb.ac.id

Internet Source

<1 %

70

library.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

71

qdoc.tips

Internet Source

<1 %

72

repository.poltekkes-smg.ac.id

Internet Source

<1 %

73

repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

74

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

75

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

76

repository.upnvj.ac.id

Internet Source

<1 %

77

www.repository.umla.ac.id

Internet Source

<1 %

78

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

79

Juharatul Icazain Nafi'ah, Wahyu Firman
Aryanto, A Zainun Khoirur Rizal. "Pengaruh

<1 %

Peran Orang Tua dan Lingkungan Bermain terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas 1 MI", Jurnal Basicedu, 2024

Publication

80

Noor Khasanah, Nur Arifin, Sri Listianah, Noor Malihah. "BIMBINGAN DAN PENDAMPINGAN ORANGTUA DALAM PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAGI SISWA MI PADA MASA PANDEMI COVID-19", Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling, 2021

Publication

<1 %

81

Dewi Andriani, Sukardin Sukardin. "Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima", Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 2020

Publication

<1 %

82

Endang Lestiawati, Listyana Natalia Retnaningsih. "HUBUNGAN STATUS GIZI DAN PERILAKU PEMBERIAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK PKK INDRIARINI, WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA", Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2018

Publication

<1 %

83

Merissa Laora Heryanto, Fera Riswidautami Herwandar, Ayu Tresna Yanti Rohidin. "PERAN ORANG TUA DENGAN ASUPAN GIZI IBU NIFAS", Journal of Nursing Practice and Education, 2021

Publication

<1 %

84

Venti Verlia, Sahlan Sahlan. "PENGARUH PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 10 KENDARI", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

hubungan peran orang tua dengan perkembangan mental emosional anak usia prasekolah di TK ABA Kendangan Sleman

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS YOGYAKARTA

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA